



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

GANGGUAN BERBICARANYA

Gagap (Stuttering)





Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

Disusun Untuk Memenuhi Tugas UAS :

Psikolinguistik

Dosen Pengampu:

R. Mekar Ismayani, M.Pd



Disusun Oleh:

Alya Amelia Nurhaliza
(23210019)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA
INSITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN SILIWANGI
TAHUN 2025





Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA



Apa Itu Stuttering?

Menurut Chaer (2009:153) Gagap adalah gangguan Berbicara yang kacau karena sering tersendat - sendat, mendadak berhenti, lalu mengulang-ulang suku kata pertama, kata-kata berikutnya dan setelah berhasil mengucapkan kata-kata itu kalimat dapat diselesaikan. Sejalan dengan pernyataan Cahyono (1994:262) menjelaskan bahwa stuttering (gagap) biasanya terjadi ketika sebagian kata terasa lenyap penutur mengetahui kata tersebut akan tetapi tidak bisa mengucapkannya.

Dari kedua pernyataan ahli tersebut dapat di simpulkan bahwa Stuttering (gagap) adalah salah satu gangguan berbicara yang di tandai dengan tersedaknya pengucapan kata.





Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

Ciri-ciri (Gejala Awal)

KETEGANGAN PADA TUBUH

Tegang atau kaku pada wajah dan tubuh bagian atas saat mengucapkan sebuah kata



PENGULANGAN SUKU KATA

Pengulangan pada bunyi, suku kata, atau kata, misalnya menyebut kata “makan” dengan “ma-ma-ma-makan”



PENGULANGAN KALIMAT

Perpanjangan pada kata atau suara dalam kalimat, misalnya menyebut kata “minum” dengan “emmmmmmm-minum”



JEDA SAAT BERBICARA

Adanya jeda saat berbicara, yang diisi dengan “umm” atau “aaa”





Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

Faktor Penyebab

1. Pertumbuhan Anak

Biasanya terjadi pada anak-anak yang pertumbuhannya bermasalah atau memiliki gangguan berbicara lainnya. Sehingga, lebih besar resikonya untuk mengidap gangguan gagap.

2. Genetik (Turunan)

Jika dalam sebuah keluarga memiliki gangguan gagap, kemungkinan 60% seseorang akan mengidap gangguan gagap tersebut.

3. Gangguan Neurogenik

Pada faktor neurogenik disebabkan karena adanya gangguan pada otak serta beberapa saraf yang terlibat dalam kemampuan berbicara.

4. Trauma Masalalu

Faktor yang terakhir ini terjadi karena sesuatu yang terjadi di masalalu, bisa dari tekanan dari orang tua atau suatu kejadian di masalalu.





Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

Jenis-Jenis Stuttering

1. Repetition

Repetition merupakan sebuah pengulangan kata maupun suku kata.

2. Prolongation

Prolongation merupakan perpanjangan satu huruf dalam satu kalimat.

3. Block

Block merupakan penahan/keda dalam pengucapan suatu kalimat.



1. Gagap Perkembangan

Biasanya terjadi pada anak – anak usia 2-5 tahun ketika seorang anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan bicara dan bahasa dari apa yang ia butuhkan/katakan.

2. Gagap Neurogenik

Biasanya terjadi pada orang dewasa selain itu karena adanya cedera otak atau stroke. Sehingga, otak mengalami kesulitan untuk mengkoordinasikan keberbagai wilayah otak

3. Gagap Psikogenik

Jenis gagap ini biasanya jarang terjadi karena gagap ini terjadi setelah mengalami trauma emosional



Dampaknya Terhadap Perkembangan Komunikasi

1

Sulit menyampaikan pesan secara lancar sehingga sukar dipahami lawan bicaranya

2

Terbata-bata mengucapkan kata demi kata

3

Kesulitan berbicara dapat menyebabkan rasa kurang percaya diri dalam berkomunikasi, terutama dalam situasi publik atau profesional.

4

Gagap dapat menyebabkan kecemasan sosial, membuat individu cenderung menghindari percakapan atau situasi yang menuntut berbicara di depan orang lain.

5

Gagap termasuk dalam gangguan perkembangan bahasa yang dapat memengaruhi kemampuan berbicara secara produktif maupun reseptif

6

Gagap dapat mengganggu prestasi akademis, terutama saat harus mempresentasikan materi, bertanya di kelas, atau berpartisipasi dalam diskusi kelompok





Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

Penanganan Gangguan Gagap

Pada dasarnya gagap pada anak kecil akan menghilang dengan seiring bertambahnya kosa kata serta kemampuan berbicaranya. Berbeda dengan orang dewasa, gagap pada orang dewasa membutuhkan terapi. Sehingga, dapat Mengendalikan gagapnya.



1.

Terapi Wicara

Terapi ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri pasien serta dapat mengurangi gangguan dalam berbicara. Saat terapi wicara ini Pasien akan di berikan arahan untuk meminimalkan munculnya gagap dengan berbicara lebih perlahan, serta mengatur pernapasan saat berbicara.

2.

Penggunaan Alat Elektronik

Alat yang sering digunakan untuk mengendalikan gejala gagap adalah DAF (Delayed Auditory Feedback). Alat ini dapat merekam suara atau ucapan pasien dengan kecepatan yang lambat.

3.

Terapi Perilaku Kognitif

Terapi ini bertujuan untuk membantu mengubah pol pikir yang dapat memperburuk kondisi gagap. Metode ini juga, dapat membantu pasien untuk mengelola stress, cemas, depresi, dan rasa tidak percaya diri yang memungkinkan di sertai gagap.

4.

Keterlibatan Orang Lain

Hal ini sangat berpengaruh terhadap proses pengendalian gagap. Memahami cara berkomunikasi yang baik dengan penderita gagap bisa membantu memperbaiki kondisinya.





Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

Mustofa
Konten Kreator

Contoh Kasus

Asal
Riau

Mustofa Pengidap Gangguan Berbicara Gagap

Mustofa merupakan seorang konten kreator tiktok yang berasal dari Riau, ia mengalami gangguan stuttering (gagap) sejak ia masih kecil. Sedari kecil Mustofa sudah memiliki kondisi bibir sumbing sehingga menyebabkan terpengaruhnya keterampilan berbicaranya. Dari usia dini Mustofa sudah menunjukkan tanda-tanda hambatan berkomunikasi secara verbal.



Tanda awal gagap yang dialami Mustofa tampak dari kesulitannya dalam melafalkan kata kata baru, seringnya mengulangi bunyi huruf, suku kata, atau kata, serta jeda panjang atau berhentinya ucapan di tengah berbicara, khususnya ketika ia harus berinteraksi dengan orang yang belum dikenal atau berada dalam situasi yang menimbulkan kegugupan.

Seiring berjalannya waktu, gangguan ini berkembang ke tahap yang lebih berat dan dapat dikategorikan sebagai stuttering (gagap) neurogenik, yaitu jenis gagap yang berhubungan dengan gangguan di hemisfer otak dominan, bukan sekadar akibat dari faktor psikologis semata. Dalam situasi yang penuh tekanan atau ketika berbicara di lingkungan yang ramai, gangguan stuttering (gagap)

Mustofa menjadi semakin kentara, ditandai dengan pengulangan kata dan suku kata secara berlebihan, pengulangan bunyi awal kata, terhentinya ucapan, hingga sulitnya mempertahankan kelancaran berbicara

Meskipun dalam banyak kasus terapi wicara dapat menjadi solusi, pada Mustofa, karena sifat gagapnya yang kemungkinan bersifat neurologis, pengobatan penuh untuk menghilangkan gagap dinilai sulit dilakukan. mengakibatkan tidak adanya perawatan medis sehingga ia hanya mengulang huruf yang dirasa belum fasih.



Gangguan stuttering (gagap) yang dialami Mustofa memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kemampuannya dalam berkomunikasi, terutama dalam interaksi sosialnya. Hambatan ini menyebabkan alur pikirannya seringkali terganggu ketika ingin menyampaikan ide atau pengalaman, sehingga membuat komunikasi verbalnya menjadi tidak lancar dan kadang terputus-putus.

Mustofa juga menghadapi tantangan emosional seperti rasa gugup berlebih dan kecemasan saat berbicara di depan umum. Namun demikian, keberanian Mustofa untuk tetap aktif membuat konten dan berbicara di hadapan orang-orang membuktikan bahwa meskipun mengalami gangguan berbahasa, ia tetap mampu beradaptasi dan mengekspresikan dirinya di sosial media dengan caranya sendiri.

Setelah menonton beberapa video dan membaca jurnal yang diperoleh, Mustofa merupakan seorang pengidap gangguan stuttering (gagap) berat dengan jenis gagap neurogenik. yang menunjukkan bahwa gangguan berbahasa dapat memiliki latar belakang neurologis yang kompleks dan dampak yang signifikan terhadap komunikasi.